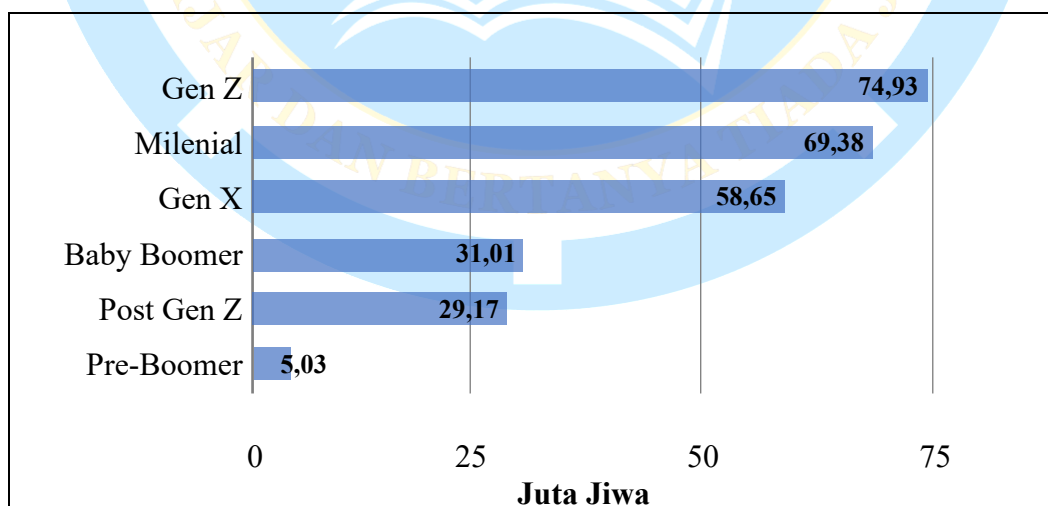


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang keuangan. Munculnya inovasi di sektor keuangan seperti *Financial Technology* (*Fintech*) telah mengubah cara masyarakat melakukan transaksi, menabung, berinvestasi, hingga mengelola keuangannya. Kemudahan dalam mengakses layanan keuangan digital melalui berbagai platform seperti dompet digital, aplikasi investasi, dan layanan pembayaran daring menjadikan aktivitas keuangan semakin praktis dan efisien. Fenomena ini terutama dirasakan oleh generasi muda, khususnya generasi Z, dikenal sebagai individu yang lahir tahun 1997 hingga 2012, Generasi ini tumbuh di tengah kemajuan teknologi dan memiliki tingkat ketergantungan tinggi terhadap perangkat digital.



Gambar 1. 1 Dominasi Gen Z di Indonesia

Sumber: GoodStats (2023)

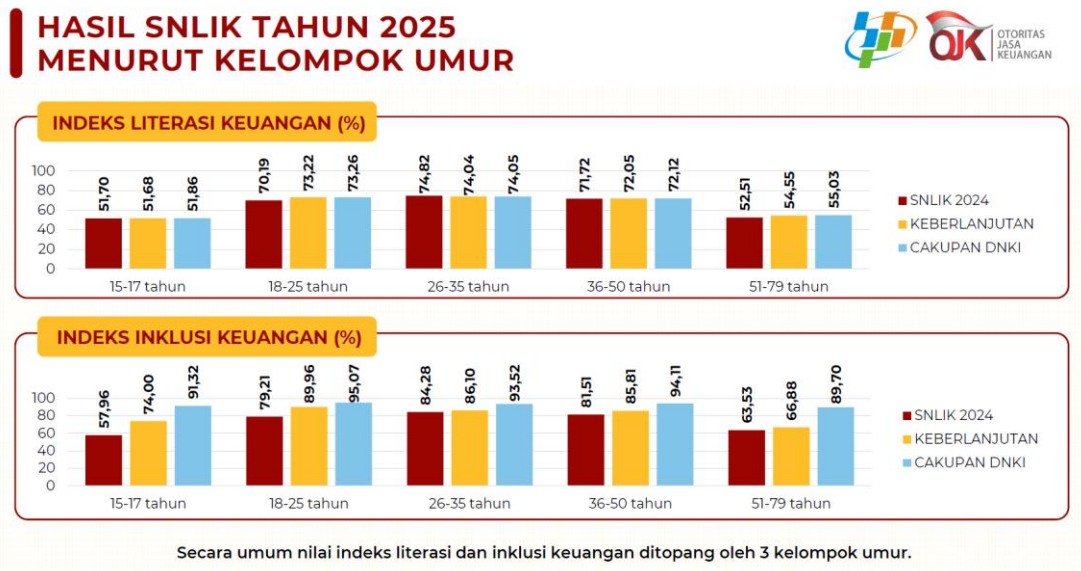
Badan Pusat Statistik (BPS) melalui hasil Sensus Penduduk 2020 merilis data mengenai komposisi penduduk Indonesia berdasarkan kelompok umur. Informasi tersebut memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai struktur demografis Indonesia dan arah perkembangan Generasi di masa mendatang. Berdasarkan data tersebut, generasi Z menjadi kelompok terbesar dengan jumlah mencapai sekitar 74,93 juta jiwa atau sekitar 27,94% dari total populasi. Didominasi oleh individu yang berada pada usia muda hingga remaja awal, besarnya proporsi generasi Z ini mencerminkan potensi besar dalam mendorong inovasi, kemajuan, serta perubahan sosial dan ekonomi di masa depan.

Perkembangan *Financial Technology (Fintech)* di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dan memberikan dampak signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat. *Fintech* hadir sebagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang menawarkan kemudahan, kecepatan, serta efisiensi dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan, mulai dari transaksi pembayaran, tabungan, investasi, hingga pinjaman daring. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah pengguna layanan *Fintech* di Indonesia terus meningkat seiring dengan berkembangnya akses internet dan penggunaan smartphone yang masif di kalangan masyarakat.

Khususnya bagi generasi Z, *Fintech* telah menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari. Mereka lebih memilih menggunakan layanan keuangan digital seperti *e-wallet* (OVO, GoPay, DANA, ShopeePay) untuk kebutuhan transaksi harian, pembayaran tagihan, hingga belanja daring. *Fintech* tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga menghadirkan inovasi dalam layanan keuangan. Teknologi ini

mengubah cara generasi Z bertransaksi, berinvestasi, dan mengelola keuangan dengan lebih cepat dan praktis (Elsalonika, A. 2025). Kemudahan dalam bertransaksi dan berbagai program promosi yang menarik mendorong Generasi ini untuk semakin aktif memanfaatkan *Fintech* dalam berbagai aspek kehidupan. Bagaimana orang mengonsumsi sesuatu telah diubah oleh perkembangan pesat teknologi komunikasi, seperti Belanja online yang menjadi budaya populer saat ini (Pohan *et al.*, 2025). Namun, di sisi lain, kemudahan dalam menggunakan aplikasi *fintech* juga menimbulkan dampak negatif, berdasarkan hasil pra-survei 16,7% responden generasi Z mengaku pernah menggunakan fitur *paylater* atau cicilan online Untuk membeli sesuatu. Kemudahan dalam melakukan transaksi, akses pinjaman digital, serta berbagai promo yang ditawarkan dapat mendorong perilaku konsumtif, pembelian impulsif, dan penggunaan utang secara berlebihan. Apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan, penggunaan *paylater* berisiko menyebabkan penumpukan utang, keterlambatan pembayaran, beban bunga atau denda, serta menurunkan kesehatan finansial dalam jangka panjang.

Selain *Fintech*, literasi keuangan juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z.



Gambar 1. 2 Indeks Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025

Sumber: *Barometer* (2025)

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2025, Tingkat literasi keuangan nasional rata-rata berada pada angka 66,46%. Artinya, masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami cara mengelola keuangan dengan benar, termasuk di kalangan generasi muda seperti generasi Z di Kota Tanjungpinang. Berdasarkan hasil pra-survei yang telah dilakukan, sebesar 56,7% mengaku belum cukup paham terkait literasi keuangan. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat generasi Z merupakan kelompok yang aktif secara digital, namun belum tentu memiliki pemahaman finansial yang kuat dalam menghadapi berbagai produk dan layanan keuangan yang semakin kompleks. generasi Z masih belum sepenuhnya menyadari pentingnya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengatur keuangan pribadi. Kemampuan

seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak mencerminkan tingkat tanggung jawab individu terhadap aset yang dimilikinya (Lestari, A. I. *et al.*, 2024). Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan mereka terjebak dalam perilaku konsumtif, sulit mengatur pengeluaran, dan kurang memiliki kesadaran untuk menabung atau berinvestasi.

Selain perkembangan teknologi dan tingkat literasi keuangan, gaya hidup juga menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Gaya hidup mencerminkan pilihan seseorang dalam menggunakan waktu dan uangnya sehari-hari. Jika waktu dan keuangan lebih banyak dihabiskan untuk hal yang tidak memberi manfaat jangka panjang, hal itu dapat berdampak negatif pada kesejahteraan dan kondisi finansial (M. Masrukhan *et al.*, 2024). Gaya hidup mencerminkan pola kebiasaan, nilai, serta cara individu memenuhi kebutuhan dan keinginannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada era modern saat ini, gaya hidup masyarakat, terutama di kalangan generasi Z, mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi, perkembangan media sosial, dan pengaruh budaya populer. Generasi ini cenderung mengutamakan kenyamanan, kesenangan, serta mengikuti tren yang sedang viral sebagai bagian dari identitas sosial mereka.

Fenomena seperti “*self-reward*,” “*fear of missing out (FOMO)*,” dan kecenderungan untuk menampilkan citra diri melalui media sosial telah mendorong perilaku konsumtif di kalangan generasi muda. Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu membeli barang tanpa pertimbangan rasional, lebih didorong oleh keinginan daripada kebutuhan. Individu cenderung berbelanja secara

spontan dan mengikuti dorongan hasrat, bukan kebutuhan nyata (Pohan *et al.*, 2025). Berdasarkan hasil pra-survei generasi Z lebih sering mengeluarkan uang untuk kebutuhan gaya hidup seperti nongkrong di kafe, berbelanja online, traveling, atau membeli produk bermerek demi mendapatkan pengakuan sosial. Meskipun kegiatan tersebut tidak selalu negatif, namun tanpa adanya pengelolaan keuangan yang baik, kebiasaan konsumtif ini dapat mengganggu stabilitas finansial dan menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang.

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan kemampuan individu dalam mengelola seluruh aspek keuangannya, mulai dari pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, hingga utang. Kemampuan ini sangat penting agar seseorang dapat menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efektif dan efisien guna mencapai kesejahteraan finansial. Manajemen keuangan yang baik mencakup proses perencanaan keuangan (*financial planning*), pengendalian pengeluaran, pembuatan anggaran, serta penetapan prioritas kebutuhan agar keuangan tetap stabil dalam jangka panjang. Individu yang memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik akan lebih mampu menyeimbangkan antara kebutuhan konsumtif dan produktif, serta terhindar dari masalah keuangan seperti utang yang menumpuk atau kurangnya dana darurat.

Namun pada kenyataannya, generasi Z sebagai generasi muda yang hidup di era digital masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. Meskipun mereka memiliki akses yang luas terhadap informasi dan teknologi, tidak semua mampu memanfaatkannya untuk meningkatkan kemampuan finansial. Menurut Nurhidayanti. S *et al.*, (2024) Pengelolaan keuangan generasi Z sering

dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif akibat pengaruh media sosial dan perkembangan ekonomi digital. Kemudahan akses ke platform *e-commerce* mendorong mereka melakukan pembelian secara impulsif. Kebiasaan mengejar tren dan barang mewah ini sering menjadi penghambat bagi generasi Z dalam menerapkan perilaku keuangan yang sehat. Berdasarkan hasil pra-survei 86,7% generasi Z mengaku kesulitan untuk konsisten menabung. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan disiplin dalam mengelola keuangan di kalangan generasi Z masih perlu ditingkatkan.

Fenomena-fenomena tersebut sejalan dengan hasil pra-survei yang telah dilakukan pada 30 responden generasi Z di Kota Tanjungpinang dengan menggunakan purposive sampling sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Pra-Survei

NO	Pertanyaan	Menjawab (Ya)	Menjawab (Tidak)
<i>Financial Technology</i>			
1	Apakah aplikasi <i>Fintech</i> memudahkan anda dalam melakukan kegiatan transaksi, berinvestasi, dan mengelola keuangan ?	96,7%	3,3%
2	Apakah anda lebih senang melakukan transaksi melalui aplikasi <i>Fintech</i> dibandingkan secara konvensional?	80%	20%
3	Apakah kemudahan menggunakan aplikasi <i>Fintech</i> membuat anda lebih sering berbelanja online?	63,3%	36,7%
4	Apakah anda pernah menggunakan fitur <i>paylater</i> atau cicilan online Untuk membeli sesuatu?	16,7%	83,3%
<i>Financial Literacy</i>			

NO	Pertanyaan	Menjawab (Ya)	Menjawab (Tidak)
1	Apakah Anda memahami istilah-istilah keuangan dasar seperti inflasi, bunga, nilai waktu uang, atau investasi?	83,3%	16,7%
2	Apakah anda merasa pemahaman anda terkait literasi keuangan sudah cukup baik?	43,3%	56,7%
Gaya Hidup			
1	Apakah anda sering menghabiskan waktu dan uang di kafe, mall, atau tempat nongkrong bersama teman?	63,3%	36,7%
2	Apakah anda mengikuti tren fashion, gaya hidup, atau produk yang sedang viral?	76,7%	23,3%
Perilaku Pengelolaan Keuangan			
1	Apakah anda selalu membuat anggaran atau budget sebelum memulai bulan baru?	40%	60%
2	Apakah anda kesulitan untuk konsisten menabung karena banyak pengeluaran yang tidak terduga?	86,7%	13,3%

Kehadiran *Financial Technology (Fintech)* telah meningkatkan aksesibilitas keuangan bagi generasi Z, namun kemudahan transaksi ini juga menjadi pedang bermata dua yang memicu perilaku konsumtif serta risiko jeratan utang melalui fitur seperti *paylater*. Di sisi lain, literasi keuangan berperan krusial sebagai faktor protektif yang membentuk sikap positif dan pemahaman rasional dalam mengelola aset pribadi guna menghindari kesulitan finansial. Faktor-faktor tersebut kemudian berinteraksi dengan gaya hidup sebagai cerminan norma subjektif dan identitas sosial yang dapat bertindak sebagai pendorong perilaku boros demi tren (FOMO) atau justru penguat kebiasaan hemat yang bijak. Dengan demikian, integrasi antara pemanfaatan *Fintech* yang optimal, tingkat literasi keuangan yang mumpuni, serta

pola gaya hidup yang terkontrol secara simultan akan menentukan efektivitas perilaku pengelolaan keuangan generasi Z dalam menyeimbangkan konsumsi, arus kas, tabungan, hingga pengelolaan kredit mereka.

Oleh karena itu, penting bagi generasi Z untuk memahami dan mengembangkan kemampuan manajemen keuangan pribadi sejak dini. Dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, mereka dapat menghindari perilaku boros, membangun kebiasaan menabung dan berinvestasi, serta mencapai kestabilan finansial di masa depan. Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi generasi Z, khususnya di Kota Tanjungpinang yang sedang berkembang dan memiliki jumlah populasi generasi muda yang cukup besar, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami perilaku keuangan generasi muda di era digital dan menjadi dasar dalam upaya peningkatan literasi serta kesejahteraan finansial masyarakat.

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak membahas pengaruh *Financial Technology*, *Financial Literacy*, dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan. Penelitian oleh Lestari, A.I. *et al.*, (2024) mengatakan bahwa Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi gaya hidup generasi Z, khususnya dalam pengelolaan keuangan pribadi. generasi Z, yang tumbuh di era digitalisasi, cenderung memiliki gaya hidup konsumtif dan lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan. M. Masrukhan *et al.*, (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Gaya hidup generasi Z memiliki pengaruh yang kompleks terhadap cara mereka mengelola keuangannya sendiri, baik positif maupun negatif. Lebih lanjut Elsalonika, A. (2025) dalam penelitiannya menyatakan bahwa

Financial Literacy, *Financial Technology*, dan *Financial Self-Efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, dan *Financial Literacy* menjadi faktor paling dominan. Namun penelitian tersebut sebagian besar dilakukan di wilayah perkotaan besar seperti Jakarta, Bandung, atau Surabaya, yang memiliki tingkat literasi dan akses digital lebih tinggi. Sementara itu, penelitian yang berfokus pada kota atau daerah berkembang seperti Tanjungpinang masih sangat terbatas.

Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya hanya meneliti satu atau dua variabel independen terhadap manajemen keuangan, seperti pengaruh literasi keuangan atau pengaruh gaya hidup secara terpisah. Padahal dalam kenyataannya, perilaku keuangan seseorang sangat dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan termasuk teknologi keuangan, tingkat pengetahuan finansial, serta pola hidup sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *Fintech*, literasi keuangan, dan gaya hidup, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga bijak dalam mengelola keuangan pribadi, untuk mencapai kesejahteraan finansial di masa depan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“Pengaruh *Financial Technology*, *Financial Literacy*, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z di kota Tanjungpinang.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Financial Technology (Fintech)* memudahkan transaksi keuangan namun juga menimbulkan perilaku konsumtif di kalangan generasi Z.
2. Tingkat literasi keuangan generasi Z masih tergolong rendah sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.
3. Gaya hidup konsumtif dan modern yang dipengaruhi oleh media sosial menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan Pribadi pada generasi Z.
4. Belum diketahui sejauh mana pengaruh *Fintech*, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan Pribadi generasi Z di Kota Tanjungpinang.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z di Kota Tanjungpinang?
2. apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z di Kota Tanjungpinang?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z di Kota Tanjungpinang?
4. apakah *financial technology*, *financial literacy*, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z di Kota Tanjungpinang?

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan tidak meluas, maka dilakukan pembatasan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada generasi Z (lahir antara tahun 1997–2012) yang berdomisili di Kota Tanjungpinang.
2. Variabel independen dalam penelitian ini terbatas pada *financial technology*, *financial literacy*, dan gaya hidup, sedangkan variabel dependen adalah perilaku pengelolaan keuangan pribadi.
3. Penelitian tidak membahas aspek keuangan makro seperti kebijakan ekonomi, melainkan berfokus pada manajemen keuangan pribadi.
4. Data yang digunakan berasal dari hasil kuesioner dan literatur terkait, dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan analisis regresi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z di Kota Tanjungpinang.
2. Mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z di Kota Tanjungpinang.
3. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z di Kota Tanjungpinang.

4. Mengetahui pengaruh *financial technology*, *financial literacy*, dan gaya hidup secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z di Kota Tanjungpinang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kajian di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh *Fintech*, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku finansial generasi muda di era digital.

2. Manfaat Bagi Praktisi

- a. Bagi generasi Z hasil penelitian dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak di tengah kemudahan akses teknologi digital.
- b. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Keuangan, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program peningkatan literasi keuangan serta edukasi penggunaan *Fintech* secara bijak.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan mengenai perilaku keuangan generasi muda di daerah berkembang.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang menjadi kerangka dan pedoman dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat berbagai informasi penting, mulai dari paparan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang dikaji, rumusan masalah yang akan diteliti, batasan penelitian yang dilakukan, tujuan hingga sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka ataupun teori serta kerangka pemikiran menjadi fondasi penelitian ini, termasuk ulasan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara komprehensif objek dan ruang lingkup penelitian, metodologi yang digunakan, definisi operasional variabel, strategi penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang akan diterapkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi pembahasan Kesimpulan, saran serta keterbatasan penelitian.

